

**PERAN TUHA PEUT PEREMPUAN
DALAM STRUKTUR LEMBAGA ADAT
DI GAMPONG LAMBARO KAPHE KECAMATAN INGIN
JAYA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

KHISNATUL LAIL

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Prodi Sosiologi Agama

NIM : 210305014



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2026 M / 1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Khisnatul Lail
Nim : 210305014
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN AR-Raniry.

Banda Aceh, 5 Januari 2026

Yang menyatakan,



Khisnatul lail

NIM.210305014

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama

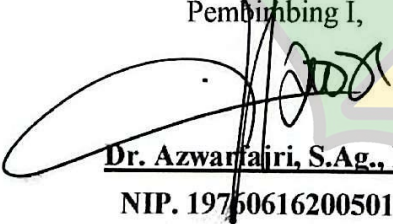
Diajukan Oleh :

Khishnatul Lail

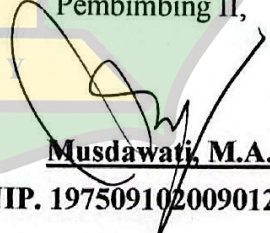
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin
Program Studi : Sosiologi Agama
NIM : 210305014

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,


Dr. Azwarfajri, S.Ag., M.S.I.
NIP. 197606162005011002

Pembimbing II,


Musdawati, M.A.
NIP. 1975091020090120020

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi

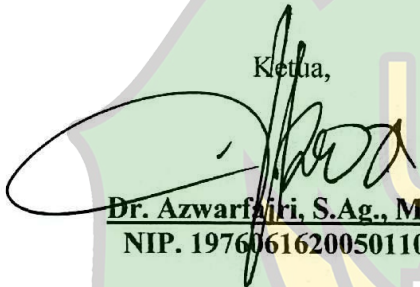
Fakultas Ushuludhin dan Filsafat UIN Ar-raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Stata Satu
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Sosiologi Agama

Pada hari /tanggal : 15 Agustus 2025

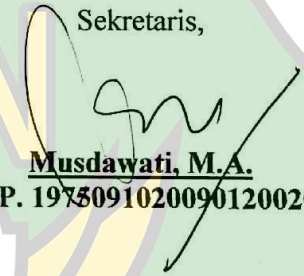
Di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

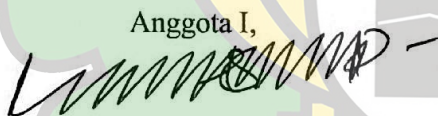
Ketua,


Dr. Azwarfahri, S.Ag., M.S.I.
NIP. 197606162005011002

Sekretaris,

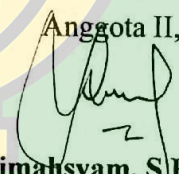

Musdawati, M.A.
NIP. 1973091020090120020

Anggota I,


Dr. Syarifuddin, M.Hum

NIP. 197212232007101001

Anggota II,


Fatimahsyam, S.E., M.Si

NIP. 197212132023212006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 19780422003121001

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillahirabbil'aalamiin, puji dan syukur dipanjatkan kehadiran Allah Subhanahuwata'ala, atas limpahan rahmat, petunjuk dan karunia-Nya, serta tidak lupa shalawat dan salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad Shallallaahu 'AlaihiwaSallam, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Peran Tuha Peut Perempuan Dalam Struktur Lembaga Adat Di Gampong Lambaro Kaphe Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar".

Penulisan Skripsi ini diajukan sebagai syarat tugas akhir dalam rangka penyelesaian Studi untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1) Program Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Disadari bahwa penyusunan Skripsi ini mengalami kesulitan, hambatan dan rintangan. Akan tetapi berkat bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak serta kemauan keras maka ini dapat tersusun walaupun masih saja terdapat beberapa kekurangan.

Perjalanan akademik yang penuh dengan tantangan dan pembelajaran ini tidak mungkin dapat dilalui tanpa kehadiran orang-orang yang begitu berharga. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat yang tulus, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Penghargaan yang luar biasa penulis sampaikan kepada pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Bapak Prof. Dr.Salman Abdul Muthalib. Lc., M. Ag. Kepada Ibu Musdawati, M.A. sebagai Ketua Program Studi Sosiologi Agama, Bapak Nofal Liata, M.Si sebagai sekretaris Program Studi Sosiologi Agama.Ucapan terimakasih juga kepada Dosen dan asisten serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.
2. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan dan juga petunjuk dari Bapak Dr.Azwarfajri, S.Ag., M.S.I. selaku pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi yang tiada henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada Ibu Musdawati, M.A. selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan

waktu ditengah kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik yang membangun untuk kebaikan penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Kepada kedua orang tua penulis ayah tercinta Zahirsyah dan mamak tercinta Munida telah menjadi orang tua yang sangat luar biasa untuk penulis yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan finansial, serta dukungan. Terima kasih atas segala cinta, doa, motivasi dan kasih sayang yang tak terhingga tanpa dukungan dan restu kalian skripsi ini tidak akan pernah terwujud dan Selesai.
4. Kepada kakak tercinta Nafa Isil Mustajadat dan adik tersayang Leni Zakia terima kasih untuk segala Support, waktu dan kehadiran yang selalu menemani di saat suka maupun duka, terima kasih atas segala bantuannya selama ini yang telah menemani segala proses dan lika liku penulis dalam menyusun skripsi ini. Dan terakhir teruntuk untuk keluarga besar yang penulis cintai dan sayangi.
5. Terima kasih kepada Risma Yanti, Ela Maqfirah, siti Nazirah, Silvi Humaira, Mike Azizah Sukma, Nafa Raudhatul Jannah, Ranny Iskaliana Hayyatunnisah, Mahlidar, Hafidha Rinanda, Allya Salsabila, Fathania dan Rida Fadila yang telah memberikan dukungan, dan motivasi dalam masa masa sulit selama penulisan skripsi juga untuk letting 21 yang penulis sayangi dan teman teman seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan terakhir terima kasih juga untuk abang-abang fotocopy yang telah banyak membantu penulis dalam menyusun skripsi hingga selesai.
6. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan sebesar besarnya kepada Bapak Bustami Sufi, Bapak Sudirman, Bapak Muklis, Ibu Nur Isnaini S.pd, Ibu Khadijah, Ibu Suweda Dewi, Khairus Nahdia, dan semua perangkat dan juga warga Gampong Lambaro, yang telah menerima penulis dengan baik selama proses penelitian. Dukungan, keterbukaan, dan kerjasama yang diberikan menjadi faktor penting yang sangat membantu penulis dalam memperoleh data dan menyelesaikan penelitian ini, dan juga atas kesedian meluangkan waktu, berbagi pengalaman, serta memberikan informasi yang sangat berarti. Tanpa partisipasi bapak/ibu/saudara sekalian, penelitian ini tidak akan terlaksanakan dengan baik.
7. Terakhir teruntuk untuk penulis, Khisnatul Lail. Terima kasih yang sudah

kuat melewati segala proses lika liku kehidupan ini, yang telah berusaha bangkit setiap kali merasa lelah, tidak menyerah meskipun dihadapkan dengan berbagai kesulitan, tetap bertahan dalam tekanan, serta terus berkomitmen hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis juga berharap dan berdoa semoga setiap langkah selalu dikelilingi orang-orang baik. Setiap kata, setiap paragraf mendekatkan pada tujuan akhir Gelar Sarjana dan masa depan yang lebih baik. Karena nyatanya “skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai”.

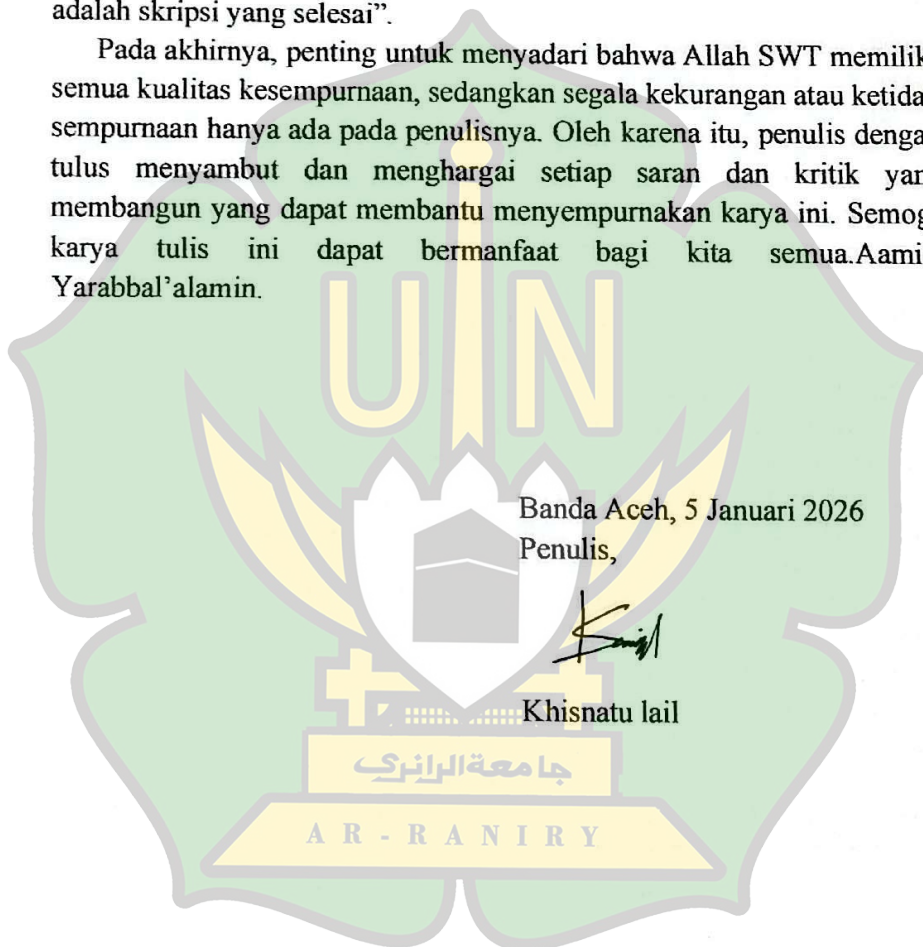
Pada akhirnya, penting untuk menyadari bahwa Allah SWT memiliki semua kualitas kesempurnaan, sedangkan segala kekurangan atau ketidaksempurnaan hanya ada pada penulisnya. Oleh karena itu, penulis dengan tulus menyambut dan menghargai setiap saran dan kritik yang membangun yang dapat membantu menyempurnakan karya ini. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Yarabbal'alam.

Banda Aceh, 5 Januari 2026

Penulis,



Khisnatu Lail



ABSTRAK

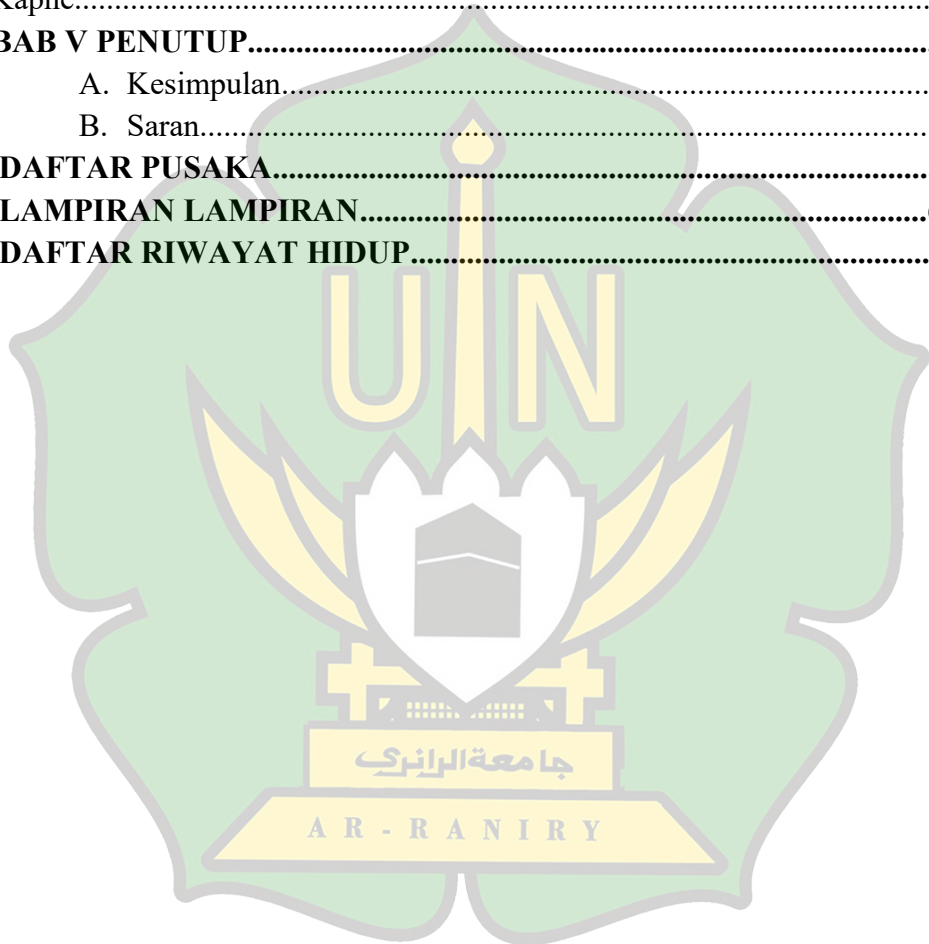
Nama : KHISNATUL LAIL
NIM : 210305014
Fak/ Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/ Sosiologi Agama
Pembimbing I : Dr. Azwarfajri, S.Ag., M.S.I.
Pembimbing II : Musdawati, M.A.

Kedudukan dan fungsi Tuha Peut laki-laki dan perempuan dalam ketentuan perundang-undangan pada dasarnya memiliki kedudukan yang setara dan tidak menunjukkan adanya perbedaan. Namun demikian, dalam konstruksi sosial masyarakat Aceh yang masih dipengaruhi oleh budaya patriarki, pelaksanaan tugas dan fungsi Tuha Peut perempuan cenderung mengalami pembatasan. Kondisi tersebut juga ditemukan di Gampong Lambaro Kaphe, di mana peran Tuha Peut perempuan belum sepenuhnya terlibat dalam seluruh aspek kelembagaan adat gampong. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran Tuha Peut perempuan dalam struktur lembaga adat di Gampong Lambaro Kaphe. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi keuchik, ketua Tuha Peut, anggota Tuha Peut, Tuha Peut perempuan, serta warga Gampong Lambaro Kaphe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Tuha Peut perempuan di Gampong Lambaro Kaphe lebih banyak difokuskan pada urusan yang berkaitan dengan kepentingan warga perempuan dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Dalam praktiknya, Tuha Peut perempuan berperan dalam memimpin dan mengelola berbagai kegiatan adat dan sosial, seperti acara walimah, pesunteng linto dan dara baro, pesunteng jamaah haji, serta pengurusan jenazah perempuan, termasuk memandikan, mengafani, dan memotong kain kafan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun secara normatif kedudukan Tuha Peut perempuan setara, namun secara empiris peran mereka masih dipengaruhi oleh konstruksi budaya patriarki yang membatasi ruang partisipasi dalam lembaga adat gampong.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
B. Kerangka Teori	15
C. Definisi Operasional variabel	18
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Metode Penelitian.....	21
B. Lokasi Penelitian.....	22
C. Informan Penelitian	23
D. Sumber Data	25
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN	32
A. Partisipasi Perempuan dalam Kegiatan Masyarakat di Gampong Lambaro Kaphe	32
1. PKK (pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga)	32
2. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).....	33
3. Kajian Wirid di Gampong Lamabro Kaphe	34
B. Kedudukan dan Fungsi Tuha Peut di Gampong Lambaro Kaphe..37	
a). Membahas dan Menyepakati Qanun Gampong Bersama Keuchik.....	37
b). Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.....	39
c). Melakukan pengawasan kinerja keuchik.....	41
C. Peran Tuha Peut Perempuan dalam Struktur Lembaga Adat di Gampong	

Lambaro Kaphe.....	45
1). Memimpin Acara Walimah (Pesunteng Linto dan Dara Baro)..	46
2). Fardhu Kifayah (Memandikan, Mengkafani dan Memotong kain kafan untuk warga Gampong Lambaro Kaphe).....	47
3). Mempersunting / Peusijuek Jamaah Haji (Khusus Perempuan)..	49
D. Faktor yang Menghambat Tuha Peut Perempuan di Gampong Lambaro Kaphe.....	52
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSAKA.....	59
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	68



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak era masa kejayaan kesultanan Iskandar Muda (1607-1636), Gampong gampong di Aceh telah mengenal adanya Tuha Peut. Tuha Peut memiliki peranan penting di pemerintahan gampong, dengan posisinya sebagai salah satu unsur dalam penyelenggaraan pemerintahan gampong.¹ struktur sosial-politik pada tingkat gampong (desa) telah mengenal keberadaan Tuha Peut sebagai institusi adat yang mapan dan integral dalam tata kelola masyarakat lokal. Tuha Peut, yang secara etimologis berasal dari istilah “tuha” (orang tua atau bijaksana) dan “peut” (empat), merujuk pada majelis yang terdiri dari empat tokoh adat terpilih yang memiliki legitimasi historis sebagai penjaga nilai-nilai adat istiadat, penengah konflik, serta penasihat dalam pengambilan keputusan kolektif di lingkungan gampong.

Terbentuknya lembaga Tuha Peut dalam pemerintahan gampong ialah sebagai wujud dari pelaksanaan otonomi di gampong dengan dibentuknya Badan Permusyawaratan Desa yang di Aceh disebut Tuha Peut sebagai lembaga legislasi gampong. Secara fungsional, Tuha Peut memainkan peran sentral dalam penyelenggaraan pemerintahan gampong, sebagaimana diakui dalam kerangka hukum adat Aceh yang telah berlangsung selama berabad-abad. Institusi ini tidak hanya berfungsi sebagai lembaga normatif yang melestarikan hukum adat (adat bak po teumeureuhom), tetapi juga sebagai mekanisme deliberatif yang mendukung kohesi sosial dan resolusi sengketa secara damai. Dalam konteks ini, Tuha Peut telah terinternalisasi dalam kesadaran kolektif masyarakat Aceh sebagai simbol kearifan lokal yang berpengalaman, dihormati, dan dikenal luas sebagai rujukan utama dalam penyelesaian masalah kemasyarakatan, mulai dari konflik tanah, perkawinan, hingga pelanggaran norma adat.

Adapun mengenai Unsur unsur Tuha Peut telah tertuang dalam Pasal 31 ayat (1) Qanun Provinsi Aceh No 5 Tahun 2003 Tentang Pemerintahan Gampong menyatakan secara spasifik sebagai berikut “ Unsur

¹ Noni Riskia, “Pengisian Anggota Tuha Peut Perempuan Dari Unsur Tokoh Masyarakat (Suatu Penelitian Di Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar)” (Skripsi Syariah Dan Hukum, Ar-Raniry Banda Aceh , 2022), 1-2.

unsur Tuha Peut Gampong terdiri dari : (a) Unsur ulama Gampong, (b) Tokoh masyarakat termasuk pemuda dan perempuan , (c) Pemuka Adat , (d) Cerdik pandai cendikiawan.”²

Ketentuan ini menekankan prinsip representasi yang komprehensif, di mana setiap unsur dirancang untuk mencerminkan keragaman sosial dan keahlian dalam masyarakat gampong. khusus pada poin (b) inklusi perempuan sebagai bagian integral dari tokoh masyarakat menandakan pengakuan eksplisit terhadap peran gender dalam struktur lembaga adat. Dengan demikian, keterlibatan perempuan bukanlah elemen opsional, melainkan komponen esensial yang tidak boleh diabaikan, guna memastikan keadilan dan keseimbangan dalam pengambilan keputusan kolektif.

Berdasarkan peraturan tersebut, perempuan menjadi unsur tokoh masyarakat yang tidak boleh diabaikan keterlibatannya. Pernyataan tersebut menunjukkan keselarasan yang kuat dengan praktik empiris penerapan keanggotaan Tuha Peut di Gampong Lambaro Kaphe, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Dalam konteks ini, lembaga adat setempat telah secara proaktif mengimplementasikan ketentuan Qanun dengan memasukkan satu anggota perempuan ke dalam struktur organisasi Tuha Peut Gampong mereka.

Namun, keterlibatan dan keterwakilan perempuan dalam struktur Tuha Peut gampong masih cukup lemah. Perempuan belum sepenuhnya berperan aktif dalam struktur Tuha Peut gampong. Budaya patriarki, perempuan sebagai second class, dan masih ada anggapan bahwa perempuan tidak mampu menjadi aktor dalam pembangunan gampong dan terlibat dalam penyelesaian sengketa adalah persoalan mendasar dari reposisi perempuan di kelembagaan gampong saat ini.³

Di wilayah kabupaten Aceh Besar sendiri, pemerintahan daerah telah mengusulkan agar setiap gampong membentuk keanggotaan Tuha Peut Gampong yang mencakup perempuan sebagai unsur tokoh masyarakat. Namun demikian, belum seluruh gampong di Kabupaten Aceh Besar melaksanakan ketentuannya salah satu gampong yang telah menjalankan program ini adalah Gampong Lambaro Kaphe. Dengan begitu, meskipun regulasi telah tersedia untuk memastikan keterlibatan perempuan dalam

² Qanun Provinsi Aceh Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pemerintahan Gampong.

³ Mahmuddin, “Tuha Peut Perempuan: Peluang Dan Diferensiasi Sosial Pembangunan Gampong Di Aceh”, *Jurnal Peurawi* Nomor 1, (2019), hlm. 47.

struktur tuha peut, implementasinya masih belum merata antar gampong. Keterlibatan perempuan dalam Tuha Peut tidak hanya memerlukan legitimasi lembaga adat sebagai wadah musyawarah dan pengambilan keputusan, tetapi juga mencerminkan pelaksanaan nilai-nilai demokratis partisipatif di tingkat lokal. Dengan demikian, keterlibatan perempuan dalam struktur Tuha Peut Gampong Lambaro Kaphe dapat dipandang sebagai bentuk implementasi nyata dari semangat Qanun Aceh dalam mewujudkan pemerintahan gampong yang adil, partisipatif dan berperspektif gender.

Penelitian ini, yang berjudul "Peran Tuha peut Perempuan dalam Struktur Lembaga Adat di Gampong Lambaro Kaphe Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar," secara langsung terkait dengan ketentuan tersebut. Judul skripsi ini menyoroti dimensi spesifik dari keterlibatan perempuan dalam Tuha Peut, khususnya dalam konteks lembaga adat di tingkat gampong. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran Tuha Peut perempuan sebagai representasi dari unsur tokoh masyarakat berkontribusi terhadap dinamika struktur lembaga adat. Kaitan ini menjadi relevan karena di Gampong Lambaro Kaphe, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, penerapan qanun tersebut dapat diamati secara empiris, termasuk tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan perspektif gender. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya memperkuat fondasi hukum dari qanun terkait, tetapi juga berkontribusi pada pemahaman lebih dalam tentang inklusivitas gender dalam tata kelola adat Aceh, yang pada akhirnya mendukung pembangunan masyarakat yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Melihat aturan tersebut maka sudah semestinya setiap gampong melaksanakan aturan yang telah dibuat oleh pemerintah, dimana setiap gampong memiliki satu orang perempuan sebagai anggota Tuha Peut. Dalam pandangan fikih siyasah seharusnya suatu lembaga pemerintahan harus tunduk kepada aturan yang telah dibuat serta di dalam Islam pun tidak melarang perempuan menjadi wakil masyarakat ataupun pemimpin sepanjang ia mampu dan bersedia untuk dicalonkan.⁴

Keterwakilan perempuan dalam lembaga Tuha Peut di Gampong Lambaro Kaphe tentunya memberikan pengaruh yang positif bagi gampong tersebut, karena kehadiran Tuha Peut perempuan di suatu gampong

⁴ Sarah Nazlia, "Tinjauan Fikih Siyasah Terhadap Keterwakilan Perempuan Pada Badan Permusyawaratan Desa (Tuha Peut)", *Jurnal Hukum Tata Negara Dan Siyasah* Nomor 1, (2022), hlm. 1.

memfasilitasi perempuan lain untuk menyuarakan permasalahan permasalahan yang mungkin hanya dapat dipahami oleh pihak perempuan. Representasi ini tidak hanya memperkuat mekanisme partisipasi gender dalam tata kelola lokal, tetapi juga meningkatkan efektivitas penyelesaian isu-isu sosial yang bersifat gender, seperti akses kesehatan reproduksi dan perlindungan terhadap kekerasan domestik.

Dalam konteks budaya Aceh yang kaya akan nilai-nilai adat, keberadaan Tuha Peut perempuan berperan sebagai jembatan antara tradisi dan modernitas, memastikan bahwa suara perempuan tidak terpinggirkan dalam proses pengambilan keputusan kolektif. Peran perempuan dalam lembaga Tuha Peut juga menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya berperan di ranah domestik, tetapi turut memiliki kontribusi signifikan dalam ranah publik, khususnya dalam proses musyawarah dan pengawasan kebijakan gampong. Meskipun secara struktural tugas dan wewenang antara anggota tuha peut laki laki dan perempuan pada dasarnya sama, namun dalam praktiknya terdapat perbedaan pendekatan dan persepektif yang dibawa oleh perempuan. Meskipun perempuan sering kali menghasilkan keputusan yang baik, implementasi di lapangan terkadang menemui hambatan.⁵ Perspektif perempuan sering kali lebih menekankan pada aspek keadilan sosial, kesejahteraan keluarga, serta perlindungan kelompok rentan di masyarakat, yang menjadi pelengkap penting bagi pandangan laki laki dalam proses pengambilan keputusan.

Dengan demikian, keterlibatan perempuan dalam lembaga Tuha Peut bukan hanya bentuk implementasi dari prinsip kesetaraan gender yang diamanatkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk menciptakan tata kelola pemerintahan gampong yang lebih inklusif, responsif, dan sensitif terhadap kebutuhan masyarakat secara menyeluruh. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih lanjut bagaimana peran Tuha Peut perempuan di Gampong Lambaro Kaphe dilaksanakan, sejauh mana partisipasi mereka memengaruhi kebijakan dan kehidupan sosial masyarakat, serta apakah terdapat perbedaan nyata antara peran Tuha Peut perempuan dan laki-laki dalam menjalankan fungsi adat dan pemerintahan gampong. ini akan menjadi penelitian utama dalam skripsi ini.

⁵ Nur Hibbah, Desi Safitri, "Kepemimpinan Perempuan Dan Perspektif Masyarakat Terhadap Kesetaraan Gender Di Mandailing Natal", Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum, Vol. 2, No 6, 2024.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis mendalam peran Tuha Peut perempuan dalam struktur lembaga adat di Gampong Lambaro Kaphe, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, sebagai manifestasi implementasi prinsip kesetaraan gender sebagaimana diatur dalam Pasal 31 ayat (1) Qanun Provinsi Aceh Nomor 5 Tahun 2003 tentang Pemerintahan Gampong. Kajian ini bertujuan untuk memahami dan menelaah secara komprehensif posisi, peran, serta kontribusi perempuan dalam lembaga Tuha Peut sebagai elemen penyelenggara pemerintahan gampong yang berfungsi dalam bidang legislasi, pengawasan, dan musyawarah adat, termasuk tugas serta wewenang mereka sebagai penjaga nilai-nilai adat, mediator konflik, dan penasihat dalam proses pengambilan keputusan kolektif. Karena Salah satu tugas dari Tuha Peut jugalah menyelesaikan sengketa yang ada di gampong.⁶

Kajian ini bertujuan untuk memahami dan menelaah secara komprehensif kedudukan, peran, serta kontribusi Tuha Peut perempuan sebagai bagian integral dari lembaga permusyawaratan gampong yang memiliki fungsi strategis dalam bidang legislasi, pengawasan, dan musyawarah adat. Dalam kapasitas tersebut, Tuha Peut perempuan tidak hanya menjalankan tugas-tugas normatif sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, tetapi juga berperan sebagai penjaga nilai-nilai adat, serta penasihat dalam proses pengambilan keputusan kolektif yang menyangkut kepentingan masyarakat secara luas.

Secara lebih spesifik, penelitian ini mengeksplorasi bentuk-bentuk aktualisasi peran Tuha Peut perempuan dalam pelaksanaan fungsi lembaga adat di Gampong Lambaro Kaphe. Eksplorasi tersebut mencakup keterlibatan perempuan dalam proses perumusan dan pembahasan kebijakan gampong, serta kontribusi dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai sosial, budaya, dan kearifan lokal yang hidup dalam masyarakat gampong. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memotret aspek struktural, tetapi juga mengkaji dinamika praktik sosial yang mencerminkan peran nyata perempuan dalam lembaga adat.

⁶ Tasrizal, Mahdi, "Tuha Peut Sebagai Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Masyarakat Aceh Utara Dan Kota Lhokseumawe", *jurnal riset hukum kenegaraan politik dan politik* Nomor 1, (2024), hlm. 1.

Selain itu, penelitian ini juga mengkaji tingkat partisipasi dan pengaruh Tuha Peut perempuan dalam proses pengambilan keputusan di lingkungan lembaga Tuha Peut. Kajian ini mencakup sejauh mana pandangan, aspirasi, dan perspektif perempuan diakomodasikan dalam forum-forum musyawarah gampong, serta bagaimana posisi perempuan memengaruhi arah kebijakan dan keputusan kolektif yang dihasilkan. Dalam konteks tersebut, penelitian ini turut mengidentifikasi faktor-faktor sosial, budaya, dan struktural yang memengaruhi keterlibatan perempuan, termasuk konstruksi budaya patriarki, norma adat, serta praktik kelembagaan yang berkembang di masyarakat setempat.

Melalui fokus kajian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bahwa keterlibatan perempuan dalam lembaga Tuha Peut tidak semata-mata bersifat simbolik atau formalitas administratif, melainkan memiliki dimensi substantif yang berkontribusi pada penguatan posisi perempuan di ranah publik. Keberadaan dan peran aktif Tuha Peut perempuan diharapkan mampu mendorong terwujudnya keseimbangan gender dalam lembaga adat, sekaligus memperluas ruang partisipasi perempuan dalam proses penyelenggaraan pemerintahan gampong yang demokratis dan inklusif. Tuha peut perempuan diharapkan mampu menyuarakan kepentingan perempuan pada khususnya dan kepentingan rakyat pada umumnya.⁷

Lebih lanjut penelitian ini mengeksplorasi secara mendalam kontribusi Tuha Peut perempuan sebagai tokoh masyarakat dalam memengaruhi dinamika, keberlanjutan dan efektifitas struktur lembaga adat di Gampong Lambaro Kaphe. Fokus kajian diarahkan pada peran substantif yang dijalankan oleh Tuha Peut perempuan dalam proses musyawarah, pengambilan keputusan adat, serta dalam menjaga keseimbangan antara nilai-nilai adat yang hidup di masyarakat dengan kebutuhan sosial yang terus berkembang. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menempatkan Tuha Peut perempuan tidak hanya sebagai unsur pelengkap kelembagaan, tetapi sebagai aktor penting dalam sistem pemerintahan gampong.

Selain itu, penelitian ini juga mengkaji berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh perempuan dalam menjalankan peran kelembagaan tersebut, baik yang bersumber dari konstruksi sosial budaya,

⁷ Mahfud, Wardah, Lena Farsia, Susiana, "Dekonstruksi Peran Tuha Peut Perempuan Dalam Menjaga Perdamaian Di Aceh", *Jurnal Ilmu Hukum*, Vol.19, No.3, 2017.

relasi gender, maupun mekanisme kelembagaan yang belum sepenuhnya responsif gender. Di sisi lain, penelitian ini mengidentifikasi peluang-peluang strategis dalam mengintegrasikan perspektif gender ke dalam tata kelola pemerintahan gampong, khususnya melalui penguatan peran perempuan dalam lembaga adat. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik inklusivitas gender dalam konteks adat Aceh, serta menjadi rujukan dalam upaya penguatan kelembagaan adat yang berkeadilan gender.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisi dokumen. Pendekatan ini dipilih guna memperoleh pemahaman yang holistik dan kontekstual mengenai peran Tuha Peut perempuan dalam kehidupan sosial dan kelembagaan gampong. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan secara komprehensif dinamika peran perempuan dalam lembaga adat, serta memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian hukum adat, pemerintahan gampong, dan studi gender di Aceh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dan supaya penelitian ini mengarah pada persoalan yang dituju, maka penulis membuat rumusan masalah diantaranya adalah :

1. Bagaimana Tingkat Partisipasi Perempuan Dalam Kegiatan Di Gampong Lambaro Kaphe?
2. Bagaimana Peran Tuha Peut Perempuan Dalam Struktur Lembaga Adat Di Gampong Lambaro Kaphe?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dari penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Tingkat Partisipasi Perempuan dalam Kegiatan Di Gampong Lambaro Kaphe.
2. Untuk mengetahui Peran Tuha Peut Perempuan dalam Struktur lembaga adat di Gampong Lambaro Kaphe.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan kajian dalam bidang ilmu sosial dan ilmu pemerintahan, khususnya yang berkaitan dengan isu partisipasi dan peran perempuan dalam tata kelola pemerintahan gampong di Aceh. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur ilmiah mengenai kedudukan dan peran perempuan dalam lembaga adat Aceh, terutama dalam konteks Tuha Peut sebagai lembaga permusyawaratan gampong, serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji isu kesetaraan gender dalam struktur pemerintahan adat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi Pemerintahan Gampong Lambaro Kaphe dalam upaya meningkatkan partisipasi perempuan dalam berbagai kegiatan gampong, serta memperkuat peran Tuha Peut perempuan dalam proses pengambilan keputusan adat dan musyawarah gampong. Selain itu, bagi lembaga Tuha Peut, penelitian ini dapat memberikan gambaran empiris mengenai pelaksanaan peran anggota perempuan dan sejauh mana kontribusinya dalam struktur lembaga adat, sumber daya perempuan merupakan sumber manusia potensial dan strategis untuk dikembangkan. Dengan demikian, sumber daya perempuan perlu dikembangkan.⁸ sehingga dapat mendorong optimalisasi fungsi kelembagaan serta terciptanya partisipasi yang lebih inklusif dan berkeadilan gender.

⁸Nursyamsiah, Tomi, "Peranan Keterwakilan Perempuan Pada Badan Permusyawaratan Desa Dalam Memperjuangkan Kepentingan Perempuan", *Jurnal Pelita Nusantara*, Vol. 2, No. 3, 2024.